

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dalam penguatan pendidikan karakter dibutuhkan sekali seorang figur atau sosok yang pantas untuk dijadikan model keteladanan yang dekat dengan kehidupan siswa. Jika sosok keteladanan dekat dengan siswa maka akan menjadi efektif dalam penguatan pendidikan karakter. Siswa memerlukan sorang contoh nyata yang dapat di dengar, di lihat, dan dirasakan secara langsung, tidak seperti contoh tertulis dalam sebuah karangan buku atau cerita khayalan yang tumbuh kembang di masyarakat.

Berdasarkan pengamatan mengenai upaya muatan lokal bahasa daerah Jawa Banten dalam praktik kesantunan tindak tutur peserta didik sebagai penguatan nilai identitas banten.

Dalam prilakunya sehari-hari melalui pengamatan yang dilakukan peneliti, terlihat peserta didik memiliki rasa kepedulian terhadap pekerjaan temannya, memiliki rasa tanggung jawab dan rasa bersalah terhadap kesalahan yang mereka perbuat. Tetapi masih kurangnya kesantunan tindak tutur peserta didik dalam prilakunya sehari-hari di lingkungan sekolah dilihat dari bahasa yang digunakan.

Untuk membentuk tindak tutur yang memiliki identitas karakter banten Peserta Didik menurut Ibu Tuti sebagai guru harus memberikan teladan dari cara berperilaku kepada murid dan sesama guru di sekolah, melalui kegiatan pembiasaan di sekolah seperti membiasakan diri menggunakan bahasa jawa banten menjadi bahasa sehari-hari di lingkungan sekolah, karena menurut Ibu Tuti penggunaan bahasa jawa banten di lingkungan sekolah memudahkan beliau untuk berkomunikasi, karena lingkungan sekitar sekolah mayoritas masih menggunakan bahasa jawa banten dan memberikan contoh atau keteladanan kepada siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa jawa banten, serta menjaga bahasa jawa banten dari kepunahan. Melakukan pembiasaan ( Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun ) menggunakan bahasa jawa banten.

Dalam Proses pembelajaran Ibu Tuti juga menggunakan beragam pendekatan seperti Kontektual learning agar peserta didik mampu mengkaitkan materi yang didapat di dalam kelas dan dapat dipraktekan dalam lingkungan masyarakat sekitar sehingga dapat mentransformasikan keteladanan dari nilai tradisi budaya lokal atau kearifan lokal,

kesantunan berbahasa, kepercayaan, nilai, etika dan moral melibatkan norma di lingkungan budaya sekitar melalui proses pendidikan kontekstual di muatan lokal bahasa jawa banten sehingga diharapkan dapat menciptakan dan terpeliharanya kondisi tatanan nilai dan budaya jawa banten. Selain itu menumbuhkan keteladanan melalui kisah tokoh para pahlawan banten seperti Brigjen. Kiai Haji Syam'un dan Sultan Ageng Tirtayasa, menurut ibu Tuti kisah keteladanan dari seorang tokoh dapat memberikan kepercayaan diri dan kecintaan peserta didik terhadap budaya banten, serta memberikan keteladanan kepada peserta didik bagaimana jiwa kepemimpinan dan perjuangan pahlawan di masa lalu. Melalui media pembelajaran berupa cerita rakyat Banten Gunung Pinang ,menurut ibu Tuti dapat menambah kecintaan peserta didik terhadap kekayaan budaya yang dimiliki Banten, dan sumber belajar yang memungkinkan siswa berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan memperoleh keteladanan yang memiliki nilai budaya dan sejarah banten, memanfaatkan sarana dan prasarana yang sesuai akan memberikan dampak positif terhadap prilaku Peserta Didik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat sekitar sehingga dapat meningkatkan rasa cinta peserta didik terhadap nilai budaya lokal banten mereka sebagai nilai identitas masyarakat banten.

## **5.2 Saran**

Sebagai tindak lanjut dari pengamatan yang peneliti lakukan terhadap upaya muatan lokal bahasa jawa banten terhadap praktik tindak tutur peserta didik sebagai penguatan nilai identitas karakter banten. Berikut beberapa saran yang peneliti berikan berharap dapat menjadi bahan masukan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan agar menjadi lebih baik lagi.

### **1. Saran bagi kepala sekolah**

Kepala sekolah disarankan selalu memberikan informasi yang dapat menambah wawasan guru terhadap nilai budaya banten dan menyusun program kerja pembiasaan yang dapat menumbuhkan kecintaan peserta didik terhadap nilai budaya lokal banten.

### **2. Saran bagi guru**

Guru disarankan selalu memberikan pembiasaan dalam praktik tindak tutur bahasa jawa banten yang mencerminkan nilai humanis dan santun kepada siswa, serta hal-hal positif yang mampu menunjang pembelajaran, dapat menggunakan fasilitas sekolah

dan lingkungan sosial sekitar sebagai bahan pembelajaran agar lebih variatif dan dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik.

### 3. Saran bagi Dinas Pendidikan.

Dinas pendidikan disarankan menambahkan cerita-cerita keteladanan pada buku muatan lokal bahasa jawa banten yang memiliki nilai budaya banten seperti kumpulan cerita fiksi budaya lokal, cerita kepahlawanan banten dan berkerja sama dengan kepala sekolah, guru dan staff sekolah dalam membuat program kerja pembiasaan di setiap sekolah dasar yang dapat terciptanya upaya melestarikan nilai budaya banten melalui pembelajaran Bahasa Jawa Banten agar peserta didik memiliki nilai identitas karakter banten.

### 4. Bagi Peneliti

Menjadi bahan evaluasi peneliti dalam implementasi upaya muatan lokal bahasa jawa banten terhadap praktik tindak tutur di sekolah sebagai penguatan nilai identitas banten.